

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian naturalis (natural setting), setting atau tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah RA dan natural setting di khususkan bagi usia kelompok TK B atau kelompok usia 5-6 tahun. RA ini memiliki fasilitas yang cukup baik sebagai penunjang pembelajaran maupun sebagai aktivitas semua pihak sekolah. Jenis penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realita. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

Pendekatan yang digunakan dalam data ini adalah jenis pendekatan kualitatif, dimana peneliti ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan pembelajaran di kelompok TK B.

Jenis penelitian ini mempunyai ciri dengan kondisi obyek yang alamiah dan apa adanya.<sup>1</sup> yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu tentang pembelajaran yang menggunakan media plastisin dalam meningkatkan kreativitas pada anak di RA Addahiriyyah Wonoketingal Karanganyar Demak untuk mencapai tujuan yang akan diinginkan yaitu meningkatkan perkembangan kreativitas melalui media plastisin.

Oleh karena itu, sasaran penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevannya dengan penelitian di RA Addahiriyyah Wonoketingal Karanganyar Demak serta untuk mengetahui perkembangan kreativitas pada anak di RA tersebut. Dengan penelitian ini peneliti bisa menemukan data-data utama dan yang akan dibahas dalam

---

<sup>1</sup>Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, cetakan ke 10, CV. ALFABETA, Bandung, 2014, hlm.1-3

penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang akan dirumuskan. Dengan menganalisis fenomena, peristiwa ataupun kealiamahan dalam proses penelitian kualitatif ini peneliti akan mendapatkan data-data yang akurat.

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, dalam penelitian ini digunakan data lapangan dan data kepustakaan,

### **1. Data Primer**

Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Dalam bentuk dokumen, sumber primer diartikan sebagai sumber data yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan dokumen. Data ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari pemberi data yang biasanya dilakukan dengan wawancara. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala RA, dan guru di RA Addahiriyah Wonoketingal Karanganyar Demak tentang penerapan kreativitas pada anak. Pikiran kreatif akan memberikan dampak pada perkembangan imajinasi anak dan menstimulasi proses perkembangan kreativitas pada anak merupakan tujuan peneliti dari pemanfaatan media itu sendiri. Selain itu, penunjang dari data primer itu bisa dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Perolehan data ini peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara langsung pada subyek yang bersangkutan yaitu kepala RA dengan menanyakan tentang bagaimana perkembangan kreativitas dalam penggunaan media plastisin serta kepada guru kelas dengan menanyakan bagaimana penerapan media plastisin dalam perkembangan kreativitas anak di TK B.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.<sup>2</sup>

Dengan adanya data sekunder seorang peneliti akan mendapatkan data data sekunder jugadiambil dari literatur lain seperti buku-buku, artikel, internet dan dari data lain yang berhubungan dengan obyek pembahasan. Data seperti RKH, RKM serta hasil lembar kerja peserta didik juga bisa sebagai bukti data sekunder. Lembar kerja ini diperoleh dari setelah menggunakan media plastisin. Lalu diamati peserta didik yang bisa mengerjakan soal yang berhubungan dengan kreativitas. Jika lembar kerja peserta didik terpenuhi dengan baik maka keberhasilan proses pembelajaran melalui media pembelajaran mengkreasikan plastisin akan bisa berjalan dengan harapan mampu mengembangkan kreativitas pada anak.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di RA Addahiriyah Wonoketingal Karanganyar Demak, karena di Karanganyar hanya terdapat 2 RA dan lokasi ini termasuk lebih unggul dari siswa yang lebih banyak dibanding RA yang satunya.

Alasan penulis memilih RA ini karena di sekolah tersebut menggunakan media pembelajaran sederhana yang salah satunya menggunakan media plastisin tetapi pengembangannya yang sangat berbeda, dalam artian meskipun menggunakan media pembelajaran sederhana tapi dapat memberikan efek yang baik dalam proses pengembangan aspek pada anak.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

---

<sup>2</sup>H. Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, CV PUSTAKA, Bandung, 2011, hlm.151-152

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Karena penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan adalah observasi terstruktur. Dalam hal ini penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Penulis juga menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, penulis dapat mengamati setiap kegiatan di RA Addahiriyyah Karanganyar Demak untuk mendapatkan data yang lengkap khususnya proses kegiatan perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan pembelajaran. Dengan partisipasi pasif ini, penulis dapat mengamati setiap kegiatan dalam sehari-hari yaitu kegiatan awal yang menekankan pada kegiatan bermain dengan pendekatan lingkaran yaitu suatu metode pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Dalam kegiatan belajar sambil bermain ini anak diajarkan menyanyi yang disesuaikan dengan tema pada hari itu, dan di kegiatan inti yaitu anak bermain sambil belajar dengan ragam main yang telah disediakan guru untuk tujuan yang akan dicapai pada hari tersebut. Untuk ragam main disesuaikan dengan data kurikulum sekolah berupa rencana kegiatan harian yang dibuat acuan bagi pembelajaran anak untuk satu hari khususnya pada media plastisin sebagai proses perkembangan kreativitasnya. Peneliti melakukan pengamatan terhadap media pembelajaran plastisin sebagai bahan dalam pengumpulan data tersebut.

Jadi observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang muncul pada objek yang diselidiki. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non

partisipan serta observasi terstruktur. Peran penulis dalam observasi non partisipan hanya sebagai pengamat yang mengamati proses pembelajarandengan plastisin. Adapun alasan penulis memilih observasi tersruktur karena observasi yang dilakukan telah dirancang secara sistematis dan variabel yang akan diamati juga sudah jelas. Observasi dalam penelitian ini akan melihat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan plastisin pada kelompok TK B di RA Addahiriyah Wonoketingal Karanganyar Demak serta melihat situasi di RA secara umum.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Secara umum, terdapat tiga macam pedoman wawancara yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja, kreativitas pewawancara sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak bergantung pada pewawancara.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda checklist pada nomorr yang sesuai.<sup>3</sup>
- c. Pedoman wawancara semistruktur, jenis wawancara ini dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.<sup>4</sup>

Agar data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dapat menyeluruh dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian maka, peneliti dalam hal ini menggunakan jenis wawancara semistruktur,

---

<sup>3</sup>H.Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV PUSTAKA, Bandung, 2011

<sup>4</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV ALFABETA, Bandung, 2014

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara yang akan dilakukan berkaitan dengan hal pokok penelitian yaitu tentang metode bercerita gambar seri untuk meningkatkan perkembangan bahasa.

Metode ini berfungsi sebagai pelengkap metode observasi untuk mengetahui bagaimana kenyataan sebenarnya dari hasil observasi dan yang dijadikan sumber utama adalah kepala sekolah RA, berupa data-data yang menyangkut dengan proses perkembangan kreativitas anak usia dini melalui media atau sarana dalam bermain. Wawancara di sini dilakukan untuk mendapatkan data pendukung yang sekiranya tidak terjawab pada proses saat penelitian berlangsung. Wawancara dilakukan terhadap Guru kelas kelompok TK B.

Peneliti dalam wawancara melakukan tanya jawab kepada Kepala RA Addahiriyah Wonoketingal Karanganyar Demak dan guru kelas mengenai proses pembelajaran yang berkenaan dengan perkembangan kreativitas yang dikembangkan di sana. Tentunya ditambah dengan hasil wawancara kepada bagian Kurikulum terkait dengan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk melihat situasi dan hasil proses pembelajarannya peneliti mencari informasi melalui guru Kelas kelompok TK B terkait dengan kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kreatif dengan media plastisin serta pemahaman dengan media yang digunakan. Setelah itu peneliti mengambil sampel beberapa anak untuk di interview terkait proses pembelajaran dengan pengembangan kreativitas melalui media plastisin.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini dapat berupa foto atau rekaman ketika KBM berlangsung, baik di kelas maupun di luar kelas. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya peneliti menggunakan arsip mengenai kegiatan belajar siswa, sejarah berdirinya RA Muslimat NU Al Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus, keadaan guru, siswa serta sarana prasarannya. Selain itu, peneliti juga berencana untuk melengkapi foto untuk mengetahui deskripsi bagaimana proses kegiatan belajar siswa berlangsung.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

Penggunaan metode ini yaitu sebagai penguat dari metode observasi dan wawancara. Yaitu mengenai semua data administrasi dari pihak sekolah yang berupa RKH, RKM, PROTA dan PROMES. Sehingga peneliti dapat membuat data dengan lengkap dan sempurna. Metode ini peneliti dalam mengumpulkan dokumen dari RA dengan cara melihat dokumen RA, serta media yang digunakan itu sendiri. Profil sekolah juga mendukung pengumpulan dokumen dan data-dat relevan lainnya.

## E. Uji Keabsahan Data

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Peneliti membandingkan saat pembelajaran metode bercerita gambar seri untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti upaya peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis.

Cara untuk meningkatkan ketekunan penelitian. Peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan metode bercerita gambar seri untuk meningkatkan perkembangan bahasa.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu :

- a. Triangulasi sumber adalah peneliti mencari informasi lain tentang suatu topic yang digalinya dari lebih satu sumber. Peneliti akan mencari informasi tentang metode bercerita gambar seri anak usia dini di RA Al Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus, kepada anak-anak, kepala RA, dan guru yang bersangkutan dikelas.
- b. Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Dengan observasi, dokumentasi dan test langsung kepada anak-anak.
- c. Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Peneliti akan melaksanakan penelitian empat kali pertemuan dimana satu minggu dua kali untuk mengaplikasikan penelitian yang akan dilakukan<sup>5</sup>

## 4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.<sup>6</sup>

## 5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh para

---

<sup>5</sup>Nusa Putra, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 103-104.

<sup>6</sup>Sugiyono, Op. Cit, hlm.374.

peneliti.<sup>7</sup>Peneliti menggunakan bahan referensi data-data yang didapat dari pengamatan dan wawancara dengan narasumber.

#### 6. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya (credible), tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak tercapai oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh para pemberi data.<sup>8</sup>

Peneliti melakukan pengecekan ulang dengan mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dasar kegiatan di RA Addahiriyah Wonoketingal Karanganyar Demak yang telah terprogram.

Upaya untuk memeriksa validitas data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamat, yakni peneliti secara tekun memusatkan diri pada latar penelitian untuk menemukan ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti<sup>9</sup>. Setelah mendapatkan data-data, peneliti mendiskusikan data yang diperoleh dengan teman yang sejurusan dan dosen pembimbing. Peneliti mengamati secara mendalam pada proses pembelajaran dengan media plastisin agar data yang ditemukan dapat dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah dibuat dengan tepat. Pengumpulan data peneliti juga dilengkapi dengan dokumen tentang pengembangan kreativitas anak.

---

<sup>7</sup>ibid, hlm. 374-375.

<sup>8</sup>Ibid, hlm .375-376.

<sup>9</sup>Sugiyono, Op.Cit, hlm. 402

Data-data yang diperoleh juga hasil dari sumber data dan informasi dan permasalahan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Hal yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam uji keabsahan data antara lain:

1. Peneliti harus memiliki pengetahuan yang banyak dengan kesesuaian judul yang sedang diteliti dan mengambil kesimpulan dengan memahami dan mendapatkan keutuhan data yang diperoleh.
2. Peneliti menganalisa data yang diperoleh dan mengambil masalah yang ada dan menyesuaikan tujuan penelitian yang hendak diteliti. Dengan melihat langsung dan mengamati proses pembelajaran yang menggunakan media plastisin untuk meningkatkan perkembangan kreativitasnya.
3. Peneliti mengetahui bagaimana metode dan langkah yang diperoleh sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>10</sup>

Teknik yang dipakai :

##### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>11</sup>

Dalam data reduksi, peneliti akan memilah data yakni dengan memfokuskan pada data-data pokok yang berhubungan dengan melihat data yang berkenaan dengan hasil pembelajaran dengan media plastisin. Data tersebut meliputi perencanaan proses pembelajaran yang berada di dalam kelas dimana peserta didik mendapatkan materi dari guru yang disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan, kemudian selanjutnya di praktekkan dengan apa yang telah di ajarkan di dalam kelas sebagai hasil

---

<sup>10</sup>Ibid, hlm. 336.

<sup>11</sup>Sugiyono, Op Cit, hlm. 338

karya nyata, Dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Dokumen yang dirangkum juga yang sesuai dan yang berkenaan dengan tujuan penelitian sebelumnya. Data ini harus benar-benar akurat dan real dengan apa adanya saat proses penelitian.

Data yang diperoleh sepanjang proses penelitian akan di analisis sejak awal penelitian, analisis data dilaporkan secara deskriptif, yaitu peneliti akan memfokuskan penelitian pada penerapan kreativitas anak melalui bermain plastisin.

## 2. Data Display (Penyajian data)

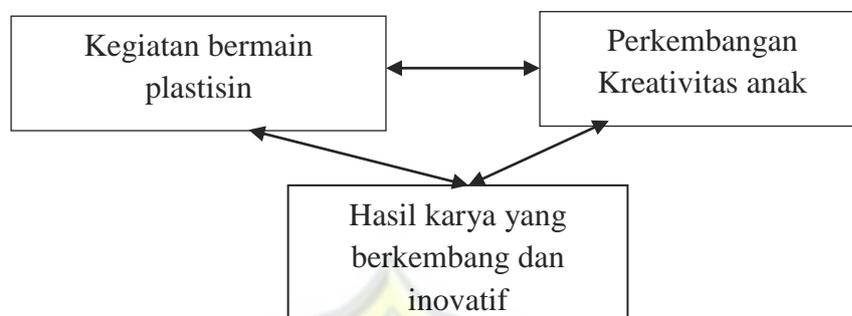
Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya. Data disajikan dalam berbagai bentuk agar mudah difahami.<sup>12</sup> Saat penelitian di RA, peneliti mengumpulkan hasil-hasil pokok yang berada di RA tentunya yang telah disesuaikan dengan judul. Penyajian data yang telah dilakukan peneliti adalah menguraikan data secara deskriptif terhadap apa yang didapat selama proses penelitian.

Pada tahap ini akan membuat uraian singkat mengenai data temuan di lapangan khususnya mengenai proses pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan kreativitas anak, melalui pengembangan kreativitas anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi

---

<sup>12</sup>Sugiyono, Ibid, hlm. 354

kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri, kegiatan yang menghasilkan sesuatu ini memupuk sikap anak terus bersibuk diri dengan kegiatan kreatif yang akan mengacu perkembangan ketrampilannya. dari pembelajaran kreatif disini, peneliti menilai kreativitas anak dengan melihat proses pembelajaran menggunakan media plastisin sebagai objek yang akan diteliti, selain itu anak tidak hanya di ajarkan untuk membentuk maupun membuat hasil karya, tetapi anak di ajarkan dalam berimajinasi dan mengkreasikan media plastisin tersebut dengan berbagai macam kreasi sebagai bahan untuk meningkatkan kreativitasnya. Dengan demikian peneliti akan menguraikan data kegiatan proses pembelajaran dengan 5 W 1 H yaitu materi apa saja yang di terapkan pada proses pembelajaran mengenai kreativitas (apa), pelaku kegiatan dalam proses pembelajaran kreativitas (siapa), tempat kegiatan dalam proses pembelajaran membentuk dan berkreasi, dan perkembangan kreativitas (dimana), waktu kegiatan pembelajaran membentuk dan berkreasi (kapan), tujuan pembelajaran mengembangkan kreativitas (mengapa), dan proses pembelajaran membentuk dan berkreasi mengenai perkembangan kreativitas anak melalui plastisin (bagaimana). Setelah peneliti memperoleh data dari wawancara, peneliti akan menyusun bagan atau penjabaran dalam bentuk narasi tentang penerapan dan stimulasi pengembangan kreativitas, serta uraian singkat mengenai hasil proses pembelajaran. Sehingga data display ini akan mudah untuk dipahami kemudian dapat dicarikan data lain yang sesuai jika masih ada yang belum lengkap.



Gambar1.3.Analisa data

Keterangan :

- a. Perkembangan kreativitas anak dalam bermain membentuk dan berkreasi menggunakan media plastisin
- b. Proses pembelajaran melalui media plastisin yang menarik respon anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kreativitas anak dengan cara yang menyenangkan
- c. Akan menghasilkan karya yang dihasilkan siswa berkembang dan inovatif

### 3.Concluding Drawing (verivication)

Langkah ini dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Ibid, hlm. 345.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Untuk kesimpulan ini diharapkan peneliti akan menemukan teori baru mengenai pembelajaran membentuk dan berkreasi serta pengembangan kreativitas. Kemudian kegiatan pengembangan tersebut dapat berguna bagi dunia pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, et.al, Metodologi Penelitian Kualitatif, CV, Pustaka Setia, Bandung, 2009
- Ahmad Susanto, PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI: PENGANTAR DALAM BERBAGAI ASPEKNYA, Kencana, Prenada Media Group, Jakarta, 2011
- Anna Craft, Membangun Kreativitas Anak, Inisiasi Press, Depok, 2003
- Anna Craft, Me-Refresh Imajinasi dan Kreativitas Anak-Anak, Cerdas Pustaka, Depok, 2004
- Arif S. Sadiman, Media Pendidikan Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya, Pustekkom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996
- Departemen Pendidikan Nasional, Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik), 2009
- Dwi Sunar Prasetyono, Membedah Psikologi Bermain Anak, Think, Yogyakarta, 2007
- H. Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, CV PUSTAKA, Bandung, 2011
- Imam Musbikin, Buku Pintar Paud dalam Perspektif Ismal, Laksana, jogjakarta, 2010
- Indira, Kreasi Plastisin, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta 2006
- Jamal Ma'mur Asmani, Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini, Diva Press, Yogyakarta, 2009
- Jurnal, Siti Arlinah, meningkatkan kreativitas anak melalui bermain plastisin di paud plus al fattah jarak kulon kabupaten jombang. PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Maimunah Hasan, Membangun Kreativitas Anak Secara Alami, Bintang Cemerlang, Yogyakarta
- Maimunah Hasan, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Diva Press, Yogyakarta, 2009
- Majalah Anak Usia Dini (MAUDI), Kreativitas dan Dunia Anak, Ka. Dinas Pendidikan jateng, Himpaudi Jawa Tengah

- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Pustaka Pelajar, yog
- A. Martuti, Mendirikan dan Mengelola PAUD, Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2010
- Oemar Hamalik, Media Pendidikan, PT. CITRA ADITYA BAKTI, Bandung
- Pdf,Manda Rahma Noviyanti, Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Media Plastisin, Tepung, di akses pada tanggal 20 januari 2017.
- Soemarti Patmonodewo, Pendidikan Anak Prasekolah, Rineka Cipta, Jakarta, 1998
- Soemarti Patmonodewo, Pendidikan Anak Prasekolah, Rineka Cipta, Jakarta,1998
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, ALFABETA, Bandung, 2005
- Badru Zaman, Media dan Sumber Belajar TK , Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, 2012
- Umar Tirtarahardja dan La Sula, Pengantar Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 1998
- Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Rineka Cipta, Jakarta, 2012
- Widia Pekerti, Metode pengembangan Seni, universitas terbuka,cetakan ke tiga, 2015yakarta, 2009
- Zakiah Drajat, Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pandangan Islam, MUI, Jakarta, 2005
- Badru Zaman dan Asep Hery Hernawan, Media dan Sumber Belajar PAUD, Universitas Terbuka, Tangerang Banten, 2014
- Kisbiyanto, Manajemen Pendidikan, Idea Press Yogyakarta, Yogyakarta, 2011